

Pemberdayaan Pengusaha Wanita melalui Pengembangan Digitalisasi UMKM di Kabupaten Pesawaran

**Sumaryo Gitosaputro^{1*}, Yuniar Aviati Syarieff¹, Tyas Sekartiara Syafani¹,
Sahrul Ari Irawan², Inara Angsi Prastisi², Abdul Hamid Ahya³**

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Lampung

²Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta

* E-mail: sumaryo.1964@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 21 Januari 2025

Diperbaiki: 20 Februari 2025

Diterima: 3 Maret 2025

Kata Kunci: *digitalisasi,
UMKM, wirausaha wanita*

Abstrak: *Pengembangan dan pemberdayaan wirausaha wanita dalam mengelola UMKM berbasis digitalisasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan pemasaran dan pendapatan serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kapasitas pelaku UMKM dalam mengakses pasar melalui digitalisasi masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi pelaku UMKM Wanita. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan/ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2023 hingga April 2024 berlokasi di Kabupaten Pesawaran. Setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM wanita, maka berhasil meningkatkan kapasitas digital UMKM, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan UMKM, terutama dalam pemanfaatan pembukuan digital, toko online, dan transaksi digital. Pendampingan berkelanjutan dan massif diperlukan agar UMKM tetap konsisten dalam pemanfaatan digitalisasi untuk pengembangan usaha dan dapat menjadi mentor bagi pelaku UMKM wanita lainnya.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, menyediakan beragam

produk dan jasa bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang membutuhkan (Rezky, 2020). UMKM terbukti mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2016, pasca krisis ekonomi jumlah UMKM yang ada saat itu tidak berkurang, justru semakin meningkat, hingga mampu menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Berdasarkan jumlah tersebut, 56.534.592 unit atau sebesar 99,99 persen adalah UMKM. Sisanya sekitar 0,01 persen atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya agar bisa berkembang (Mahanani, Sari and Thantawi, 2024). Keberadaan UMKM yang sangat banyak di Indonesia dan terus meningkat disetiap tahunnya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2015 – 2019

No	Jenis usaha	Jumlah unit usaha				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Mikro	58.521.98	60.863.57	62.106.90	63.350.22	64.601,35
2	Kecil	681.52	731.04	757.09	783.13	798,67
3	Menengah	59.26	56.55	58.62	60.70	65,46

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha mikro dan usaha kecil terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah unit usaha yang sangat banyak tersebut tentunya akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Tumbuhnya UMKM dapat membantu masyarakat untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya, termasuk UMKM di Provinsi Lampung. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mengalami kenaikan jumlah UMKM, yaitu Pesawaran. UMKM di Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Pesawaran menunjukkan perkembangan pesat dalam jumlahnya adalah terhitung di Tahun 2023 sebanyak 3.084 UMKM (Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pesawaran, 2023).

UMKM seringkali menghadapi tantangan yang serius dalam hal pengembangan dan pertumbuhan, diantaranya adalah digitalisasi pemasaran. Teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan pelaku usaha. Teknologi dan digitalisasi menjadi faktor kunci dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM di era

globalisasi. Digitalisasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan UMKM dengan memberikan akses yang lebih luas ke pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses keuangan, meningkatkan hubungan dengan pelanggan, serta meningkatkan ketahanan bisnis secara keseluruhan. Lebih lanjut, digitalisasi bisnis mempercepat proses, memperluas jangkauan distribusi, mempermudah interaksi dengan *stakeholder*, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini juga menciptakan peluang untuk model bisnis baru yang didasarkan pada teknologi digital (Nugraha, Prasty and Novika, 2017).

Salah satu pemanfaatan digitalisasi yaitu, *digital marketing*. Digital marketing memiliki kemampuan untuk mencapai *audiens* yang jauh lebih luas dibandingkan dengan metode pemasaran konvensional (Firdasari *et al.*, 2024). Adopsi inovasi digitalisasi bagi UMKM memiliki keunggulan yang signifikan dalam pemasaran (Mardikaningsih, 2023) dan mampu meningkatkan daya saing. *Digital marketing* memanfaatkan berbagai *platform online* seperti media sosial, email, mesin pencari, dan situs web untuk menjangkau pelanggan potensial di berbagai lokasi, bahkan di seluruh dunia. Selain itu, pencatatan/pembukuan digital juga menjadi aspek penting dalam keberlangsungan usaha di era digitalisasi ini. Berdasarkan hasil pra-survei, sebagian besar UMKM di Kabupaten Pesawaran belum melakukan pembukuan dengan baik dan cermat. Masih cukup banyak pelaku usaha yang belum memisahkan antara keuangan usaha dan pribadi, sehingga keuntungan usaha juga tidak dapat diketahui dengan tepat. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan termasuk kelemahan dalam pembukuan (Fujianti, *et al.*, 2022).

Selain menghadapi tantangan pada *digitalisasi bussiness*, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan UMKM adalah kesenjangan gender. Perempuan seringkali menghadapi akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, padahal di sisi lain jumlah perempuan mendominasi dibandingkan laki-laki dalam hal proporsi. Proporsi perempuan yang besar memberikan peluang untuk menjadi pelaku penggerak ekonomi sebagai pengusaha atau pelaku usaha. Terdapat fakta menarik bahwa tingkat kematian yang disebabkan oleh *fenomena valley of death* (lembah kematian) pada UMKM terutama pada tiga tahun operasinya cukup tinggi, sehingga kondisi ini menjadi perhatian bagi UMKM untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi fenomena tersebut (Haryati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kapasitas digital pada UMKM melalui pendekatan wirausaha wanita menjadi relevan dan penting untuk terus diberdayakan. Wanita memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi, dan kewirausahaan wanita dapat menjadi motor penggerak untuk memperkuat peran UMKM dalam ekonomi, terutama dalam skala rumah tangga. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada wanita untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi secara lebih luas, tetapi juga membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM.

Upaya peningkatan pemberdayaan bagi pelaku UMKM wanita dapat dilakukan dengan mengombinasikan strategi pelatihan, akses keuangan, dan pengadopsian inovasi digitalisasi (Armada, *et al*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi pelaku UMKM Wanita, terutama pada *digital marketing*, pembukuan digital, dan transaksi digital.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran dengan partisipan yang terdiri dari para pelaku UMKM Pangan dan Non Pangan. Terdapat 100 peserta UMKM wanita yang kemudian diseleksi untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif sebanyak 20 pelaku UMKM wanita. Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu pada Desember 2023-Maret 2024. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan/ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan secara umum mengenai pengembangan usaha melalui peningkatan kapasitas SDM di era globalisasi, meliputi pemasaran digital, pembukuan digital, transaksi digital. Lebih luas lagi, materi yang disampaikan juga berkaitan dengan pengembangan SDM melalui jejaring kemitraan dan kewirausahaan. Alat bantu yang digunakan untuk penyuluhan meliputi LCD proyektor. Pelatihan yang dilakukan berupa pembuatan akun *e-commerce* serta pemanfaatannya, kemudian pemanfaatan aplikasi pembukuan digital dan cara menggunakannya. Pendampingan dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan selesai dilakukan. Pendampingan UMKM secara intensif dilakukan secara *offline* dan *online* didampingi oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, untuk mengukur pengetahuan sasaran kegiatan, yaitu pelaku UMKM Wanita, maka akan dilakukan pre-test dan post-test sebagai bentuk evaluasi awal dan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Pengusaha Wanita melalui Pengembangan Digitalisasi UMKM diikuti oleh sebanyak 100 orang pelaku UMKM Wanita di Kabupaten Pesawaran. Penyuluhan dilakukan di Aula Balai Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran selama 2 hari pada November 2023. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa dan beberapa *staf* Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil evaluasi berupa skor pre-test dan post-test, maka diperoleh 20 orang pelaku UMKM wanita dengan nilai tertinggi. Selain itu, penentuan 20 orang ini juga berdasarkan pertimbangan keaktifan selama proses penyuluhan berlangsung.

Sebanyak 20 orang tersebut kemudian dilatih dan didampingi oleh tim untuk meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan digitalisasi usaha. Berikut hasil pre-test dan post-test dari 20 orang peserta pelatihan yang mendapatkan rata-rata nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Pre-Test dan Post-Test dari Para Pelaku UMKM

Keterangan	Rata-Rata Nilai
Pretest	70,25
Posttest	87,00
Rata-Rata	81,63

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh 20 orang peserta, maka secara umum dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai dari pretest ke posttest sebesar 23,84 persen . Hasil ini menunjukkan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan.



Gambar 1. Peserta sedang mengerjakan post-test



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi oleh tim pengabdian FP UNILA

Dari jumlah total 20 pelaku usaha UMKM yang terlibat, sebagian besar pelaku usaha bergerak dalam bidang pangan (70%), dengan fokus utama pada produksi aneka makanan olahan seperti keripik dan kue kering, serta distribusi bahan makanan. Sementara itu, sisanya, yaitu sebanyak 6 orang (30%) memiliki usaha non-pangan, yang meliputi kerajinan tapis, rajutan, sulaman, dan *craft*. Perbedaan jumlah ini menunjukkan dominasi sektor pangan dalam partisipasi UMKM di wilayah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh permintaan yang tinggi akan produk-produk pangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan lebih banyak peluang bisnis dalam sektor ini.



Gambar 3. Foto bersama peserta penyuluhan digitalisasi usaha

Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini merujuk pada perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pasca dilakukannya penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terhadap pelaku UMKM Wanita di Kabupaten Pesawaran. Peningkatan digitalisasi UMKM merujuk pada proses integrasi teknologi digital dalam operasional dan manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing (Putra, Solechan and Hartono, 2023). Peningkatan kemampuan digitalisasi bagi para pelaku UMKM akan mendorong pelaku UMKM menjadi lebih kompetitif, responsif terhadap perubahan pasar, dan mampu menawarkan nilai tambah yang lebih besar kepada pelanggan. Digitalisasi juga membuka peluang baru untuk inovasi produk dan layanan, serta memperkuat posisi UMKM dalam ekonomi digital yang terus berkembang.

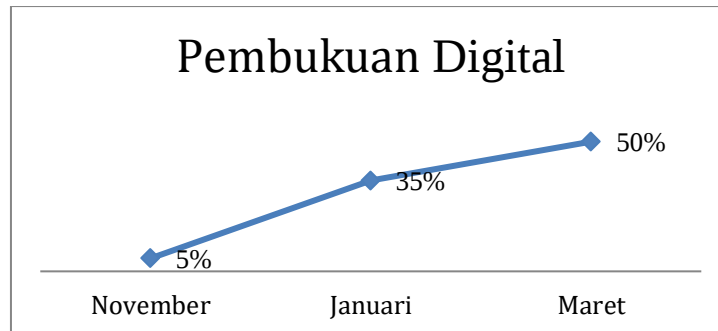


Gambar 4. Pendampingan rutin kepada peserta penyuluhan digitalisasi usaha

1) Penggunaan Pembukuan Digital

Peningkatan signifikan terjadi dalam penggunaan pembukuan digital oleh UMKM di Kabupaten Pesawaran, dengan persentase yang semakin meningkat dari bulan November hingga Maret. Data menunjukkan bahwa pada bulan November, hanya 5% UMKM yang menggunakan pembukuan digital. Namun, pada bulan Januari, angka tersebut meningkat drastis menjadi 35%, menandakan adopsi yang pesat terhadap teknologi digital dalam proses pembukuan bisnis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM yang menyadari manfaat dari penggunaan pembukuan digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memonitor kinerja keuangan mereka. Selanjutnya, pada bulan Maret, tercatat bahwa 50% UMKM telah beralih sepenuhnya ke pembukuan digital, menegaskan tren positif dalam digitalisasi bisnis di Kabupaten Pesawaran. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan bersaing bagi UMKM. Dengan demikian, data ini mengindikasikan bahwa adopsi pembukuan digital telah menjadi bagian integral dalam strategi pengembangan bisnis bagi UMKM di Kabupaten Pesawaran, memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal. Aplikasi pembukuan digital yang

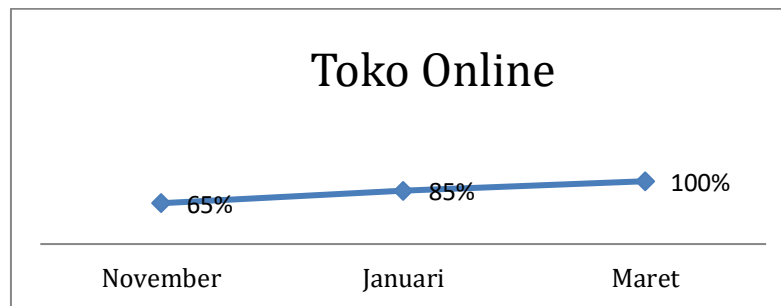
digunakan oleh para pelaku UMKM wanita di Kabupaten Pesawaran diantaranya, yaitu Sepran, Buku Kas/Buku Warung, dan Money+. Pemilihan aplikasi ini disesuaikan dengan preferensi pelaku usaha dalam penggunaannya.



Gambar 5 . Peningkatan Penggunaan Pembukuan Digital
Sumber : Data diolah

2) Penggunaan/Penerapan Toko Online

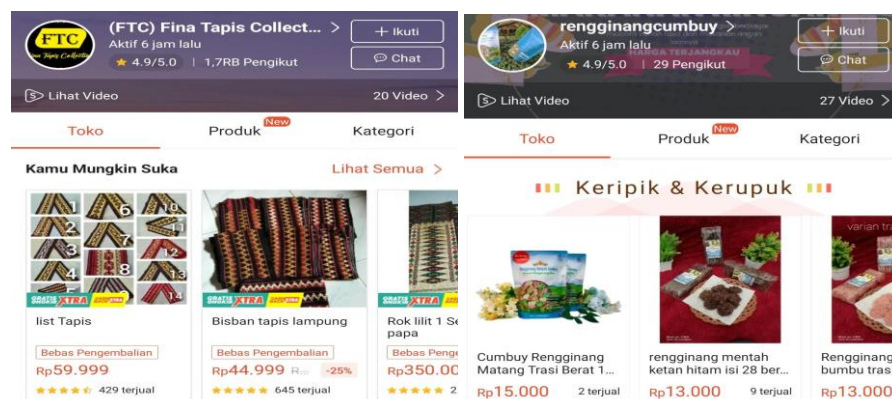
Analisis data menunjukkan adanya tren yang positif dalam adopsi teknologi digital oleh UMKM, khususnya di Pesawaran, dengan tingkat pembukuan digital yang meningkat dari 65% pada bulan November menjadi 85% pada bulan Januari, dan akhirnya mencapai 100% pada bulan Maret. Hal ini mencerminkan kesadaran dan kesungguhan dari wirausaha wanita dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Peningkatan yang signifikan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari upaya penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas digitalisasi di kalangan UMKM, khususnya yang dipimpin oleh wirausaha wanita. Dengan mencapai 100% pada bulan Maret, dapat disimpulkan bahwa terdapat penerimaan yang luas terhadap pembukuan digital sebagai praktik yang tidak hanya penting, tetapi juga tidak terhindarkan dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan UMKM secara keseluruhan, dengan wirausaha wanita sebagai pionir dalam mendorong perubahan menuju era digitalisasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Para pelaku UMKM Wanita ini dilatih dan didampingi untuk membuat akun *e-commerce*, yaitu *shoppee* serta dilatih untuk dapat membuat foto yang menarik untuk di-*upload* sebagai foto produk. Dalam hal ini, pencahayaan dan *background* dengan warna yang cerah serta aksesoris pendukung menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengambilan foto produk. Peserta juga diperkenalkan dengan beberapa aplikasi *photo editor* untuk memperkaya hasil foto. Berikut hasil yang dibuat peserta dalam bentuk Katalog Produk.



Gambar7. Peningkatan Penggunaan Toko Online Pelaku UMKM



Gambar 6. Contoh Foto Katalog peserta dengan foto editor (canva)

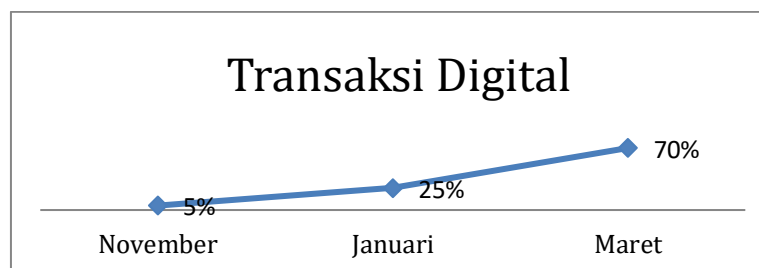


Gambar 8. Produk UMKM yang sudah terimplementasi di Market Place

3) Penggunaan Transaksi Digital

Adopsi transaksi digital sangat penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Data transaksi digital yang disajikan menunjukkan tren yang sangat positif dalam pengembangan UMKM, terutama dalam hal adopsi teknologi digital. Dari bulan

November dengan hanya 5% transaksi digital, terjadi lonjakan yang signifikan pada bulan Januari menjadi 25%, dan mencapai puncaknya pada bulan Maret dengan mencatatkan angka yang sangat mengesankan, yaitu 70%. Lonjakan drastis ini mencerminkan keberhasilan strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kapasitas digitalisasi UMKM, khususnya dalam hal transaksi secara elektronik. Peningkatan yang begitu pesat ini dapat diatribusikan pada berbagai faktor, seperti pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada wirausaha wanita mengenai pentingnya transaksi digital dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bisnis mereka. Dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM, terutama yang dipimpin oleh wirausaha wanita, telah mampu mengadaptasi diri dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka secara inklusif dan berkelanjutan. Para pelaku UMKM Wanita cenderung sudah memanfaatkan transfer (non-tunai) dan pembayaran melalui QRIS pada usaha mereka.



Gambar 9. Peningkatan Penggunaan Transaksi Digital

Selain peningkatan kapasitas digital para pelaku UMKM Wanita di Kabupaten Pesawaran, salah satu infrastruktur juga dibentuk berupa Rumah Pemasaran Pojok Digital. Pojok digital ini merupakan platform pemasaran kolektif bagi para pengusaha perempuan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan prospek ekonomi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pesawaran. Rumah pemasaran pojok digital ini diberi nama Siger Jejama dan berlokasi strategis di rumah salah satu pelaku UMKM, yaitu Desa Kalirejo Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran. Semua pelaku UMKM dapat mengumpulkan dan menjajakan produk baik secara online maupun offline melalui platform digital seperti *Shopee*. Dengan terciptanya pojok digital ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan eksposur produk UMKM secara luas melalui platform digital, serta terciptanya ekosistem kolaboratif antarwirausaha wanita dalam memasarkan dan mempromosikan produknya.



Gambar 10. Peresmian Pojok Digital Siger Jejama (Rumah Pemasaran UMKM)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM wanita di Kabupaten Pesawaran dapat meningkatkan kapasitas digitalisasi usaha, khususnya dalam pemanfaatan pembukuan digital, toko online/*e-commerce*, dan transaksi digital. Pelaku UMKM sudah memiliki akun *e-commerce* untuk penjualan produk dan aplikasi pembukuan digital, serta telah menggunakannya untuk kepentingan usaha. Rumah pemasaran UMKM / Pojok Digital juga dibentuk sebagai platform pemasaran kolektif bagi para pengusaha untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan prospek ekonomi bagi pelaku UMKM Wanita di Kabupaten Pesawaran. Namun demikian, kedepannya tetap perlu pendampingan yang intensif untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan usaha. Selain itu, diperlukan pelatihan mengenai kemasan produk bagi produk UMKM di Kabupaten Pesawaran agar lebih menarik dan berdaya jual lebih tinggi. Lebih luas lagi, diperlukan kerjasama dengan *stakeholder* terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan instansi lain yang terkait dalam rangka mendorong pengembangan produk UMKM lokal.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih disampaikan kepada para pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran, dan para pelaku UMKM Wanita Kabupaten Pesawaran yang turut andil dan terlibat penuh makna di dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada Kedutaan Besar Inggris di Jakarta dan BRI Research Institute Jakarta yang telah memberi dukungan pendanaan, serta bekerjasama dan saling mendukung sehingga kegiatan ini terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C.H., Direja, D.S. and Mayangjati, I., 2024. Pemberdayaan UMKM dengan Fokus pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3) : 311-316.
- Firdasari *et al.* (2024). Potensi Desa Rejo Agung Melalui *Social Media* dan *E-Commerce*. Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung', *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), pp. 50-61.
- Haryati, T. (2019) *Model Strategi Pengembangan Kewirausahaan Perempuan yang Berkelanjutan di Era Digital*. IPB University.
- Indarto, I. and Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>.
- Indiwo, H.E. (2017) 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm', *EQUILIBRIA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>.
- Irawan, A.W. (2018) 'Manajemen Perubahan Pada Perusahaan Keluarga: Studi Kasus Pt Roda Bahari', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 2(1), pp. 59-72. Available at: <https://doi.org/10.34203/jimfe.v2i1.721>.
- Mahanani, E., Sari, B. and Thantawi, A. (2024) 'Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar)', *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), pp. 200-210. Available at: <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3270>.
- Mardikaningsih, R. (2023). Strategi Inovasi Dan Pemasaran Media Sosial Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 58-67. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.101>
- Nugraha, A., Prastya, E. and Novika, W. (2017) 'Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda', *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), pp. 1-9.
- Putra, T.W.A., Solechan, A. and Hartono, B. (2023) 'Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar', *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), pp. 7-12. Available at: <https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096>.
- Rezky, I. (2020) 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Berbasis Financial Technology', *Journal of Principles Management and Bussines*, 02(02), pp. 31-48.